

**JURNAL SKRIPSI**

**EFEKTIFITAS TEKNIK COUNTERPRESSURE TERHADAP PENURUNAN  
TINGKAT NYERI PADA PERSALINAN DI RS. PETROKIMIA GRESIK**



**SILFI ROHMANIYAH  
2325201018**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**EFEKTIFITAS TEKNIK COUNTERPRESSURE TERHADAP PENURUNAN  
TINGKAT NYERI PADA PERSALINAN DI RS. PETROKIMIA GRESIK**



**SILFI ROHMANIYAH**  
**2325201018**

**Dosen Pembimbing I**

**Farida Yuliani, M.Kes**  
**NIK. 220 250 033**

**Dosen Pembimbing II**

**Fitria Edni Wari, S.Keb. Bd., M.Keb**  
**NIK. 220 250 165**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Majapahit Mojokerto :

Nama : SILFI ROHMANYAH

NIM : 2325201018

Program Studi : S1 Kebidanan

**Setuju/~~tidak setuju~~\***) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang  
bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan  
**dengan/~~tanpa~~\***) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co- author.  
Demikian harap maklum.

Mojokerto, 15 Februari 2025



Silfi Rohmaniyah  
NIM : 2325201018

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Farida Yuliani., S.KM., M.Kes  
NIK 220 250 033

Dosen Pembimbing II



Fitria Edni Wari, S.Keb., Bd., M.Keb  
NIK 220 250 165

# EFEKTIFITAS TEKNIK COUNTERPRESSURE TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA PERSALINAN DI RS. PETROKIMIA GRESIK

**SILFI ROHMANIYAH**

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto  
Email.....

Farida Yuliani,.M.Kes  
Pembimbing 1 S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto  
faridayuliani001@gmail.com

Fitria Edni Wari, S.Keb., Bd., M. Kes  
fitraiedni@gmail.com

## ABSTRAK

Rasa sakit yang dirasakan saat persalinan disebabkan oleh kontraksi rahim yang merangsang system saraf simpatik dan mengubah tekanan darah, detak jantung, serta napas. Jika tidak ditangani, rasa sakit ini dapat memperparah kecemasan, ketegangan, rasa takut, dan stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat conterpresure terhadap penurunan rasa nyeri persalinan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian *experimental* dengan desain penelitian *pre-experiment one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di RS. Petrokimia Gresik dengan populasi seluruh ibu yang bersalin di RS. Petrokimia Gresik pada bulan Januari-Februari 2025 dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* sehingga didapat sejumlah responden sebanyak 40 orang. Variabel independent penelitian ini adalah pemberian pijat conterpresure yang diberikan kepada ibu bersalin kala I dan variable dependent adalah penurunan nyeri kala I persalinan. Analisis data menggunakan SPSS dan Uji statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Februari 2025

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pijat conterpresure sebagian besar responden mengalami yeri berat yaitu 27 orang (67.5%), setelah diberikan pijat conterpresure sebagian besar respon den mengalami nyeri sedang 22 orang (55%). Terdapat pengaruh pijat conterpresure terhadap penurunan nyeri pada persalinan di RS. Petrokimia Gresik dengan  $value = (0,000) < p (0,05)$ .

Pijat conterpresure memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan tingkat nyeri pada proses persalinan sehingga proses persalinan berjalan dengan mudah dan minim komplikasi

Perlunya Penerapan pijat conterpresure sebagai SOP resmi di ruang bersalin sebagai upaya resmi pengurangan rasa nyeri pada persalinan sehingga pasien yang bersalin tidak mengalami ketegangan dan kecemasandan nyeri yang dirasakan mengalami penurunan selama menjalani persalinan.

Kata kunci : pijat conterpressure, nyeri, persalinan

***ABSTRACT***

The pain felt during labor is caused by uterine contractions that stimulate the sympathetic nervous system and change blood pressure, heart rate, and breathing. If left untreated, this pain can worsen anxiety, tension, fear, and stress. This study aims to determine the effect of counterpressure massage on reducing labor pain.

This study is a quantitative study, an experimental research type with a pre-experimental one group pretest-posttest research design. This study was conducted at Petrokimia Gresik Hospital with a population of all mothers who gave birth at Petrokimia Gresik Hospital in January-February 2025 with an accidental sampling technique so that a total of 40 respondents were obtained. The independent variable of this study is the provision of counterpressure massage given to mothers in the first stage of labor and the dependent variable is the reduction in pain in the first stage of labor. Data analysis using SPSS and the statistical test used is the Wilcoxon test. This study was conducted in January - February 2025

The results showed that before being given counterpressure massage, most respondents experienced severe pain, namely 27 people (67.5%), after being given counterpressure massage, most respondents experienced moderate pain, 22 people (55%). There is an effect of counterpressure massage on reducing pain during labor at Petrokimia Gresik Hospital with  $p \text{ value} = (0.000) < p (0.05)$ .

Counterpressure massage has a significant impact on reducing pain levels during labor so that the labor process runs smoothly and with minimal complications

The need to implement counterpressure massage as an official SOP in the delivery room as an official effort to reduce pain during labor so that patients who give birth do not experience tension and anxiety and the pain felt decreases during labor.

Keywords: counterpressure massage, pain, labor

## **A. PENDAHULUAN**

Persalinan dianggap sebagai tantangan fisiologis dan psikologis yang harus dilalui wanita karena berhubungan dengan peristiwa keluarnya kehidupan baru. Proses persalinan sendiri terjadi melalui empat tahap persalinan, yaitu kala I, kala II, kala III dan kala IV. Kala I merupakan tahap yang berlangsung sejak terjadinya kontraksi uterus yang teratur sampai dilatasi serviks lengkap. Kala II berlangsung sejak dilatasi serviks lengkap sampai janin lahir. Kala III berlangsung sejak janin lahir sampai plasenta lahir. Kala IV berlangsung kira-kira dua jam setelah plasenta lahir.

Rasa sakit yang dirasakan saat persalinan disebabkan oleh kontraksi rahim yang merangsang sistem saraf simpatik dan mengubah tekanan darah, detak jantung, serta napas. Jika tidak ditangani, rasa sakit ini dapat memperparah kecemasan, ketegangan, rasa takut, dan stres. Selain itu, bisa meningkatkan kadar katekolamin atau hormon stres dalam tubuh ibu, yang selanjutnya dapat menurunkan toleransi rasa sakit. Sensasi sakit yang intens selama melahirkan umumnya mendorong ibu untuk memilih metode pereda nyeri yang paling nyaman dan efektif, karena pada tahap awal persalinan, ibu baru mulai beradaptasi dengan rasa sakit. Namun, sayangnya, dalam banyak kasus saat ini, banyak ibu memilih operasi caesar tanpa alasan medis yang jelas.

Pelepasan hormon seperti katekolamin dan steroid yang berlebihan menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah, sehingga dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Azizah, Widyawati, & Anggraini, 2013). Pada

saat kala I persalinan, rasa nyeri akan muncul disebabkan karena adanya kontraksi otot-otot uterus, hipoksia dari otot-otot yang mengalami kontraksi, peregangan serviks, iskemia korpus uteri, dan peregangan segmen bawah rahim. Lewat segmen saraf spinalis T11-12 dan saraf – saraf asesori torakal bawah serta saraf simpatik lumbal atas reseptor nyeri akan ditransmisikan. Rangsangan nyeri ini berjalan mulai dari perifer melalui medulla spinalis, batang otak, thalamus dan kortek serebri. Ketika persalinan mengalami kemajuan, intensitas setiap kontraksi meningkat, menghasilkan intensitas nyeri yang lebih besar (Reeder S.J. Martin L.L, 2014).

Penanganan nyeri dalam persalinan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemberi asuhan. Penolong persalinan seringkali melupakan untuk menerapkan tehnik pengontrolan nyeri, hal ini akan menyebabkan ibu bersalin memiliki pengalaman persalinan yang buruk, mengalami trauma persalinan yang dapat menyebabkan postpartum blues, maka sangat penting untuk penolong persalinan memenuhi kebutuhan ibu akan rasa aman dan nyaman (Multi, Handayani, & Arifin, 2007).

Beberapa contoh metode non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri antara lain teknik relaksasi, imajinasi, pergerakan dan perubahan posisi, umpan balik biologis, abdominal lifting, effleurage, hidroterapi, hipnoterapi, homeopati, terapi counter pressure, terapi musik, akupresur, akupunktur, dan aromaterapi. (Aprilia, 2011) Massage counter pressure adalah pijatan yang dilakukan

dengan memberikan tekanan yang terus menerus pada tulang sakrum pasien dengan pangkal atau kepalan salah satu telapak tangan. Pijatan counter pressure dapat diberikan dalam gerakan lurus atau lingkaran kecil. Teknik ini efektif menghilangkan sakit punggung pada persalinan (Danuatmaja, 2014). Angka persalinan melalui operasi caesar

di Indonesia meningkat dari 10% pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menjadi 23% pada SDKI 2017. Data yang terhimpun dari SDKI 2017 menunjukkan bahwa hampir 24% bayi yang lahir pada survei tersebut tidak mengalami masalah selama persalinan, sementara sisanya mengalami satu atau lebih masalah. Kondisi persalinan yang paling sering dilaporkan adalah kecemasan atau ketidaknyamanan yang parah (53%) dan persalinan yang berlangsung lama (51%) (SDKI, 2017). Data dari Rumah Sakit Petrokimia Gresik didapatkan, pada tahun 2023 total jumlah persalinan sebanyak 727 dengan rincian persalinan dengan SC 374 kasus dan persalinan normal sebanyak 353 kasus. Peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan secara wawancara langsung pada pasien yang dalam kondisi inpartu kala I mengatakan mengalami nyeri hebat dan sedang, setelah dilakukan pijatan ringan selama 20 menit, nyeri yang dirasakan pasien berkurang dengan skala nyeri ringan.

Salah satu teknik pemijatan yang disarankan adalah teknik counter-pressure. Counter pressure massage adalah pijatan yang memberikan tekanan terus menerus dengan menggunakan pangkal tangan atau kepalan tangan pada tulang sakral dan daerah lumbal wanita yang melahirkan selama kontraksi yang dapat diaplikasikan dengan posisi berbaring, atau setengah duduk, tergantung kenyamanan ibu nifas. Tekanan kuat yang ditimbulkan oleh counter-pressure massage dapat mengaktifkan endorfin dari proses transmisi nyeri yang terhenti dan mengurangi nyeri, sensasi nyeri di sinapsis sumsum tulang belakang dan sel-sel otak. Teknik counter-pressure dapat diterapkan di setiap pasien yang akan melakukan persalinan baik di rumah sakit maupun klinik untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan ibu bersalin serta mampu mengurangi angka persalinan dengan SC yang tanpa adanya indikasi jelas.

## B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre-experiment one group pretest-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test*(O), diberi *treatment* (X) dan diberi *post- test*. Variabel independdent dalam penelitian ini adalah pijat counterpressure dan variabel dependennya adalah penurunan nyeri persalinan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin di RS. Petrokimia Gresik dengan sampel yang diambil secara *accidental sampling* dan didapatkan sebanyak 40 orang ibu bersalin pada bulan Janurai-Februari 2025. Peneliti menggunakan analisa data *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk menguji pengaruh pijat *couterpressure* terhadap penurunan nyeri persalinan.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Distribusi frekwensi pengukuran nyeri sebelum dilakukan pijat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden nyeri persalinan sebelum dilakukan pijat.

| No.   | Sebelum pijat | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|---------------|-----------|----------------|
| 1     | Nyeri sedang  | 13        | 32,5           |
| 2     | Nyeri berat   | 27        | 67,5           |
| Total |               | 40        | 100.0          |

Berdasarkan tabel 1 diatas Berdasarkan tabel 4.4 diketahui sebagian besar 27 orang (67,5%) mengalami nyeri berat sebelum diberikan pijat conterpressure

#### b. Distribusi frekwensi pengukuran nyeri setelah dilakukan pijat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden nyeri persalinan setelah dilakukan pijat

| No.   | Sesudah pijat | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|---------------|-----------|----------------|
| 1     | Nyeri sedang  | 22        | 55             |
| 2     | Nyeri berat   | 18        | 45             |
| Total |               | 40        | 100.0          |

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui sebagian besar 22 orang (55%) mengalami nyeri sedang setelah diberikan pijat conterpressure

**c. Efektifitas pijat conterpressure sebelum dan sesudah terhadap penurunan rasa nyeri pada ibu di RS. Petrokimia Gresik**

Tabel 3 tabulasi silang efektifitas pijat conterpressure sebelum dan sesudah terhadap penurunan rasa nyeri pada ibu di RS. Petrokimia Gresik

| Pijat<br><br><i>Conterpr</i><br><br><i>esure</i> | Nyeri Persalinan |      |       |      | Total |     |
|--------------------------------------------------|------------------|------|-------|------|-------|-----|
|                                                  | Sedang           |      | Berat |      |       |     |
|                                                  | F                | %    | f     | %    | f     | %   |
| Sebelum                                          | 13               | 32,5 | 27    | 67,5 | 40    | 100 |
| Sesudah                                          | 22               | 55   | 18    | 40   | 40    | 100 |
| nilai <i>significancy p value</i> = 0,000        |                  |      |       |      |       |     |

Tabel 3 diatas menjelaskan diatas dapat dijelaskan bahwa dari 40 ibu bersalin dijelaskan bahwa dari 40 ibu bersalin didapatkan hasil sebelum dilakukan pijat mengalami nyeri sedang sebanyak 13 responden dan 27 orang mengalami nyeri berat. Sedangkan sesudah dilakukan pijat 22 orang mengalami nyeri sedang dan 18 orang masih mengalami nyeri berat. Berdasarkan hasil Analisa yang menggunakan program SPSS 23.0. Hasil menunjukkan dengan uji *Wilcoxon* dan diperoleh nilai *significancy p value* = (0,000 )< p (0,05) artinya ada hubungan tingkat nyeri sebelum diberikan pijat counter-pressure pada ibu bersalin di Rumah Sakit Petrokimia Gresik

## **2. Pembahasan**

### **a. Tingkat nyeri sebelum diberikan pijat counter-pressure pada ibu bersalin di Rumah Sakit Petrokimia Gresik**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di RS. Petrokimia Gresik dengan responden 40 orang, sebelum diberikan pijat counterpressure terdapat sebagian besar 27 orang (67,5%) dalam skala nyeri berat. Hal ini terjadi karena aktifitas besar didalam tubuh guna mengeluarkan bayi sangat kuat dalam merangsang otot-otot rahim hingga menegang selama kontraksi. Kontraksi rahim terjadi selama fase laten dengan peningkatan frekuensi, durasi dan intensitas kontraksi.

Kontraksi pada rahim berlangsung dari kontraksi ringan dengan lamanya 15 sampai 30 detik dan berkembang menjadi nyeri sedang dengan lamanya kontraksi 30 sampai 40 detik dan frekuensi setiap 10 menit. Ketidaknyamanan dari perubahan serviks dan iskemia uterus adalah nyeri visceral yang berlokasi di bawah abdomen menyebar ke daerah lumbal belakang dan paha bagian dalam. Biasanya wanita merasakan nyeri pada saat kontraksi saja dan bebas dari nyeri selama relaksasi. Nyeri bersifat local seperti sensasi kram, sensasi sobek, dan sensasi panas yang disebabkan karena distensi dan lacerasi servik, vagina dan jaringan perineum (Bobak, 2017).

Stimulasi kulit dengan teknik pijat counterpressure menghasilkan impuls yang dikirim lewat serabut saraf besar ini yang akan menutup gerbang sehingga otak tidak menerima pesan nyeri karena sudah diblokir oleh stimulasi kulit dengan teknik ini, akibatnya persepsi nyeri akan berubah. Selain meredakan nyeri, teknik ini juga dapat mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan sirkulasi darah di area yang terasa nyeri (Yuliatun, 2018). Teknik counterpressure merupakan salah satu teknik

nonfarmakologi yang tidak membahayakan bagi Ibu maupun janin, tidak memperlambat persalinan dan tidak mempunyai efek alergi maupun efek obat (Gadysa, 2019). Berdasarkan distribusi usia, responden sebagian besar berusia antara 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan. Menurut Wiknjosastro (2010), usia Ibu antara 20 tahun sampai 35 tahun merupakan usia reproduksi yang sehat bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan, dikarenakan secara fisik fungsi organ-organ reproduksi seorang wanita sudah matang dan siap menerima hasil konsepsi. Usia reproduksi sehat adalah usia yang baik, untuk hamil, bersalin, nifas dan sehat secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan system dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan (Kusmiran, 2011).

Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan, bahwa banyak responden yang mengalami skala nyeri berat pada persalinan kala I dan belum mengetahui teknik distraksi yaitu dengan menggunakan teknik counterpressure. Sebanyak 27 responden mengalami skala nyeri berat. Hal ini disebabkan karena sebagian responden belum mengetahui teknik counterpressure dengan maksimal.

**b. Tingkat Nyeri Sesudah Diberikan Pijat Counter-Pressure Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Petrokimia Gresik**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti didapatkan data sebagian besar skala nyeri persalinan kala I yang dirasakan responden yang berada pada skala nyeri sedang sebanyak 22 orang (55%) dan skala nyeri berat 18 orang (44%).

Munculnya nyeri sangat berkaitan erat dengan reseptor dan adanya rangsangan.

Reseptor nyeri yang dimaksud adalah nociceptor merupakan ujung-ujung saraf sangat bebas yang memiliki sedikit myelin yang tersebar pada kulit dan mukosa, khususnya pada visera, persendian, dinding arteri, hati dan kantong empedu. Reseptor nyeri dapat memberikan respons akibat adanya stimulasi atau rangsangan. Selanjutnya, stimulasi yang diterima oleh reseptor tersebut ditransmisikan berupa impuls-impuls nyeri ke sumsum tulang belakang oleh dua jenis serabut, yaitu serabut A (delta) yang bermielin rapat dan serabut lambat (serabut C) (Uliyah & Hidayat, 2018).

Teknik counterpressure merupakan teknik pijatan dengan menggunakan telapak jari tangan dengan pola gerakan melingkar pada pinggang bagian bawah. Teknik counterpressure dapat menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif bila dilakukan dengan benar yaitu dilakukan dengan setiap adanya kontraksi dan dilakukan selama kurang lebih 20 menit. Ibu bersalin mengatakan bahwa nyeri pada pinggang bagian bawah berkurang setelah dilakukan pijatan tersebut (Danuatmaja, 2004 dalam Marni, 2014).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan tingkat nyeri setelah diberi pijatan counterpressure. Salah satu hal yang dapat menurunkan tingkat nyeri adalah pijatan counterpressure pada pinggang bagian bawah sehingga sinyal nyeri dapat terhambat. Stimulasi kulit dengan counterpressure ini menghasilkan pesan yang dikirim lewat serabut A. Serabut yang menghantarkan nyeri cepat, yang mengakibatkan gerbang tertutup sehingga korteks serebri tidak menerima sinyal nyeri berubah atau berkurang (Potter & Perry, 2005 dan Mander, 2003 dalam Marni, 2014). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani

(2011) bahwa teknik counterpressure ini dapat menurunkan intensitas nyeri dengan skala 6, 117 yang sebelumnya 7.647.

Berdasarkan asumsi peneliti berpendapat bahwa rasa nyeri ini bisa dipengaruhi oleh arti nyeri yang dirasakan seseorang, seseorang persepsi nyeri dan reaksi nyeri yang merupakan respon seseorang terhadap nyeri seperti cemas, takut, gelisah, menangis dan menjerit dan dapat juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan letak daerah yang hamper seluruhnya pasien yang mengalami nyeri berat adalah pasien dengan kehamilan primipara. Nyeri ini dapat diatasi dengan menggunakan teknik counterpressure. pasien yang mendapatkan massage ini akan merasa tenang, nyaman, rileks, puas dan akan lebih dekat dengan petugas kesehatan yang melayani.

**c. Efektifitas pijat counter-pressure terhadap penurunan tingkat nyeri pada persalinan di Rumah Sakit Petrokimia Gresik**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terhadap 40 responden Ibu bersalin di RS. Petrokimia Gresik 40 ibu bersalin didapatkan hasil 13 responden sebelum dilakukan pijat mengalami nyeri sedang dan 27 orang mengalami nyeri berat sedangkan sesudah dilakukan pijat 22 orang mengalami nyeri sedang dan 18 orang mengalami nyeri berat. Intensitas nyeri dikatakan sedang secara subjektif dapat dilihat jika klien menunjukkan secara langsung pada skala ukur yang diberikan. Secara objektif dapat dilihat saat klien mendesis, dapat menunjukkan lokasi nyeri yang dirasakan, menyeringai dan dapat mengikuti perintah dengan baik (Harsono,2013).

Sejalan dengan penelitian Kristina 2016 tentang “Pengaruh Metode Massage Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif di Klinik Bersalin Anna

Medan Tahun 2016” dengan hasil bahwasanya ada pengaruh massage terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di klinik bersalin Anna Medan Tahun 2016 dengan p value = 0,000 dimana  $p < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ).

Penelitian lain yang mendukung diteliti oleh Sri Wahyuni 2015 tentang “Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di RSUD Muhammadiyah Delanggu Klaten 2015” memaparkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya skala nyeri responden pada kelompok sebelum diberikan massage effleurage pada rata-rata 5,11 dan setelah diberikan massage effleurage rata-rata 2. Hasil analisis data selanjutnya didapatkan hasil statistic signifikan  $p < 0,000$ ;  $\alpha = 0,05$  dengan kesimpulan massage effleurage berpengaruh untuk menurunkan skala nyeri persalinan kala I fase aktif pada Ibu bersalin di bangsal bersalin RSUD Muhammadiyah Delanggu Klaten.

Penelitian ini membuktikan bahwa pijat conterpressure dapat menurunkan skala nyeri pada persalinan kala I fase aktif. Hasil ini sesuai dengan teori Tamsuri (2017), yang menyebutkan bahwa massage merupakan salah satu metode untuk mengurangi nyeri persalinan non farmakologis. Massage merupakan metode yang memberikan rasa lega pada banyak wanita selama tahap pertama persalinan (Walsh, 2007). Upaya non-farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara memberikan pijat conterpressure. Pijat merupakan terapi sentuhan atau pijatan ringan yang diberikan pada wanita hamil saat menjelang kelahiran sampai saat melahirkan (Antik et al, 2017). Hal ini dikarenakan sentuhan atau pijatan dapat merangsang tubuh untuk mengeluarkan zat endorphin yang merupakan zat pereda rasa sakit dan menciptakan rasa nyaman (Fitriana & Putri, 2017). Massage

atau pijatan berupa sentuhan pada kulit yang digunakan selama proses persalinan yang dapat menimbulkan efek relaksasi (Monsdragon, 2018). Jika ibu merasa relaks dan tenang, otaknya akan kembali menjadi mode primitif dan oksitosin akan mengalir, sehingga akan segera dibanjiri oleh hormon endorphen yang dapat menurunkan nyeri (Chapman, 2016). Teori Simkin (2011) juga mengungkapkan bahwa sentuhan yang nyaman seperti mengusap dapat meningkatkan produksi oksitosin endogen. Potter & Perry (2005) mengatakan bahwa salah satu hal yang dapat menurunkan nyeri adalah karena pemberian pijat conterpressure pada pinggang menstimulasi serabut taktil dikulit sehingga sinyal nyeri dapat dihambat. Stimulasi kulit dengan counterpressure ini menghasilkan pesan yang dikirim lewat serabut A- $\delta$ , yang mengakibatkan gerbang tertutup sehingga korteks tidak menerima sinyal nyeri dan intensitas nyeri menjadi menurun.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pijat conterpressure dapat memberikan efek positif untuk mengatasi nyeri yang dialami responden jika penatalaksanaan terapi benar-benar dilakukan dengan benar dan responden yang merasakan terapi tersebut benar-benar siap menerima proses selama terapi dengan demikian terapi pijat conterpressure akan menimbulkan efek yang positif untuk mengatasi nyeri yang sedang dialami oleh responden.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Sebagian besar 27 orang (67,5%) mengalami nyeri berat sebelum diberikan pijat conterpressure Sebagian besar 22 orang (55%) mengalami nyeri sedang setelah diberikan pijat conterpressure. Hasil analisa uji *Wilcoxon* dan diperoleh nilai *significancy p value* =  $(0,000) < p (0,05)$  artinya ada hubungan tingkat nyeri sebelum diberikan pijat counter- pressure pada ibu bersalin di Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

### **2. Saran**

Beberapa saran dapat disampaikan kepada beberapa yang terkait dimana bagi profesi kebidanan diharapkan Petugas kesehatan Petugas kesehatan terutama bidan untuk menerapkan SOP pijat counterpressure dalam setiap proses persalinan

## Daftar Pustaka

- Aprilia, Y. d. (2011). *Birth Melahirkan Nyaman Tanpa Rasa Sakit*. . Jakarta: Gramedia
- Azizah, I. N., Widyawati, M. N., & Anggraini, N. N. (2013). Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Persalinan Normal Ibu Primipara di BPS S dan B Demak Tahun 2011. *Jurnal Kebidanan*, 2
- Erni Juniartati, Melyana Nurul Widyawati, Penerapan Counter Pressure Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I, 2018
- King TL, Brucker MC, Osborne K, Jevitt C. *Varney's Midwifery*. Burlington: World Headquarters Jones & Bartlett Learning; 2019
- Oktavia, Yohana Elsa. 2018. Pengaruh Teknik Masase Counterpesure Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif Klinik Pratama Niar Tahun 2018.
- Darmawan, Eka Wulan Novita, Suprihatin Suprihatin, and Triana Indrayani.2022. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di RS Lira Medika Karawang-Jawa Barat. *Journal for Quality in Women's Health* 5(1): 99–106.
- Fitri, Nina et al. 2020. Perbandingan Massage Counterpressure Dan Massage Counter Pressure Menggunakan Minyak Esensial Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Maternal Child Health Care Journal* 2(3).
- Hilda Sulistia Alam. 2020. Upaya Mengurangi Nyeri Persalinan Dengan Metode Akupresure. In Bandung: CV. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Istiqomah, Amalia, Maya Erisna, Sri Wahyuni M., and Endri Astuti.2022. Pengaruh Aromaterapi Lavender Dan Serai Merah Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan* 13(1): 110.
- Karuniawati, Benny. 2019. Efektivitas Massage Counter Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Kesehatan Madani Medika* 10(2): 69–75.
- Marihot, Yudi, Sapta Sari, and Anis Endang. 2022. 1 *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA) Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Maryuni, Maryuni. 2020. Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Nyeri Persalinan. *Journal of Health Science and Physiotherapy* 2(1): 116–22.

- Muldaniyah, dan Arniati Ardi. 2022. Pengaruh Pijat Counter Pressure Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. *Journal of Health and Medical Research* 2(1): 42–50.
- Oktavia, Yohana Elsa. 2018. Pengaruh Teknik Masase Counterpesure Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif Klinik Pratama Niar Tahun 2018.
- Pasongli, S., M. Rantung, and E. Pesak. 2014. Efektifitas Counterpressure Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Normal Di Rumah Sakit Advent Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan* 2(2): 92216.
- Riyanti, Eko, Nova Ari Pangesti, Dwi Rizki Arianti. 2022. Efektifitas Massage Counter Pressure Pada Intranatal Kala I Faseaktif Di Rsud Dr. Soedirman Kebumen. 3.
- SDKI. 2017. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017: Daerah Istimewa Yogyakarta. Sdk: 1–86.
- Syuri Rahayu Makalalag. 2019. Pengaruh Massage Counterpressure Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kotamobagu. *Carbohydrate Polymers* 6(1): 5–10.
- Wilfa Muslimah Sihaloho. 2018. Efektifitas Relaksasi Nafas Dalam Dan Massage Counterpressure Terhadap Respon Adaptasi Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Klinik Dina Medan Denai Tahun 2018. : 6–7.